

HASIL CEK_160140762

by Rifki Khoirudin 1 60140762

Submission date: 16-Oct-2019 08:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 1193696568

File name: CEK_60140762_1.pdf (905.04K)

Word count: 4377

Character count: 25561

Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya

Nadya Carissa¹, and Rifki Khoirudin^{2*}

¹ Universitas Ahmad Dahlan; nadyacarissa03@gmail.com

² Universitas Ahmad Dahlan; rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

* Correspondence author: rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id; Tel.: +6281327578462

Abstract: This research was conducted to determine the JUB, Interest Rates, Inflation, and Imports of Rupiah Exchange Rates. The analytical method used in this study is Multiple Regression with SPSS software tools. This type of research is a descriptive study with a quantitative approach. This research uses secondary data. Secondary data used in the form of time series. The population used in this study is the entire time series data. The amount of money in circulation, interest rates, inflation rates, imports and the Rupiah exchange rate during the period August 2016 - June 2019. The sample in this study uses the Saturated Sample. The data collection technique used in this study is the documentary method. The results of the Regression test showed that all the independent variables together had a significant effect on the exchange rate. There is a positive and significant effect of the factor in the money supply to the Rupiah exchange rate, there is a positive and insignificant effect of the Interest Rate factor on the Rupiah exchange rate. There is no positive effect of the inflation rate factor on the Rupiah exchange rate. There is a positive and significant effect of the import factor on the Rupiah exchange rate.

Keywords: Exchange Rates, Money Supply, Interest Rates, Inflation, Import.

JEL Classification: F40, N70

1. PENDAHULUAN

Nilai tukar adalah sebuah perbandingan diantara nilai mata uang disebuah negara terhadap mata uang dinegara lain. Nilai tukar sangat berperan penting dalam perdagangan maupun investasi di ranah internasional. Ketika nilai rupiah mengalami penurunan disuatu negara, itu berarti nilai mata uang asing menguat. Dimana kita lebih membutuhkan lebih banyak rupiah dari sebelumnya untuk kemudian ditukarkan dengan mata uang asing tersebut.

Nilai tukar yang mengalami perubahan akan berdampak pada berubahnya harga-harga jasa maupun barang. Selain itu, berubahnya nilai tukar dapat mengakibatkan apresiasi maupun depresiasi mata uang (Wilya, 2014). Penguatan maupun pelemahan nilai tukar juga dipengaruhi akan jumlah mata uang yang ditawarkan maupun diminta. Dimana saat mata uang banyak mengalami permintaan sementara penawaran tetap maupun berkurang, maka akan berakibat pada kenaikan mata uang, begitu juga sebaliknya. Terdapatnya perekonomian yang terbuka juga memiliki efek pada neraca pembayaran di Indonesia yang berhubungan dengan arus perdagangan, dan lalu lintas modal.

Perubahan nilai tukar bisa terjadi di dua arah yang berlawanan yaitu menguat maupun melemah. Ketika faktor lain tetap (*ceteris paribus*), melemahnya nilai tukar rupiah membuat harga harga produk dalam negeri berubah makin murah bagi pihak luar negeri begitu pula sebaliknya (Nopirin, 2000). Hubungan dari penawaran dan permintaan secara langsung akan mempengaruhi jual beli di internasional atau disebut neraca perdagangan dalam ekonomi makro (Mankiw, 2008).

Tabel 1 Nilai Tukar Rupiah

Bulan	Kurs (Rupiah/USD)			
	2016	2017	2018	2019
Januari	-	13.343,00	13.413,00	14.072,00
Februari	-	13.347,00	13.707,00	14.062,00
Maret	-	13.321,00	13.756,00	14.244,00
April	-	13.327,00	13.877,00	14.215,00
Mei	-	13.321,00	13.951,00	14.385,00
Juni	-	13.319,00	14.404,00	14.141,00
Juli	-	13.323,00	14.413,00	-
Agustus	13.300,00	13.351,00	14.711,00	-
September	12.998,00	13.492,00	14.929,00	-
Oktober	13.051,00	13.572,00	15.227,00	-
November	13.563,00	13.514,00	14.339,00	-
Desember	13.436,00	13.548,00	14.481,00	-

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Data diatas merupakan pergerakan kurs dari bulan Agustus 2016 hingga bulan Juni 2019. Dapat diamati bahwa selama periode penelitian ini nilai tukar pada tahun 2017 tergolong stabil dari 13.319 – 13.572. Nilai kurs berada di tingkat paling tinggi pada bulan Oktober 2018 sebesar 15.227 dan paling rendah berada di bulan September 2017 sebesar 12.889.

Terdapat sejumlah faktor yang bisa mempengaruhi perubahan dari nilai tukar, contoh nya adalah inflasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya inflasi memiliki pengaruh signifikan kepada nilai tukar rupiah (Zarah & Yeni, 2018). Hubungan inflasi dan nilai tukar akan terlihat ketika rupiah mengalami depresiasi, maka inflasi akan berimbas. Inflasi akan mengalami kenaikan akibat dari impor bahan baku dari luar negeri oleh perusahaan di dalam negeri yang menyebabkan harga output menjadi mahal. Ketika inflasi masih ditahap ringan, inflasi dapat berpengaruh baik karena mendorong perekonomian. Akan tetapi inflasi akan berakibat buruk ketika tingkatannya sudah tinggi sehingga pemerintah harus berupaya menjaga inflasi dengan berbagai kebijakan.

Selain itu, jumlah uang beredar juga menjadi salah satu faktor penyebab perubahan nilai tukar (Atmadja, 2002). Dalam mencapai kestabilan perekonomian, pemerintah akan menerapkan beberapa kebijakan yaitu kebijakan moneter ekspansif. Kebijakan ini dilakukan pemerintah disaat nilai mata uang mengalami kenaikan . selain itu, kebijakan moneter kontraktif pemerintah lakukan ketika mata uang mengalami penurunan yang bertujuan untuk mengurangi JUB.

Berdasarkan penelitian terdahulu hubungan inflasi, suku bunga dan nilai tukar tidak memiliki korelasi yang signifikan. Berdasarkan Noor (2011) perubahan dari beberapa informasi maupun faktor akan menyebabkan penyesuaian-penyesuaian yang lain. Menurut penelitian terdahulu bahwa parameter ekonomi yang umum dipakai untuk meneliti nilai tukar salah satunya suku bunga, inflasi, dan jumlah uang yang beredar. Tingkat inflasi berpengaruh terhadap nilai tukar, hal tersebut sejalan berdasarkan penelitian dari Achsani et.al (dalam Noor, 2011) yaitu di negara Asia, tingkat inflasi memiliki hubungan yang cukup signifikan terhadap kurs atau nilai tukar. Selain itu suku bunga dan penawaran uang juga berpengaruh seperti inflasi.

Tabel 2 Laporan Inflasi (IHK)

Tahun	Tingkat
2008	11,04
2009	2,77
2010	6,69
2011	3,79
2012	4,30
2013	8,38
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan laporan inflasi BPS pada bulan Desember tahun 2018, inflasi berada pada 0,62%. Inflasi tahunan di bulan Desember adalah 3,13%. Selain itu, angka inflasi inti mencapai 3,07%. Prediksi APBN mencatat tingkat inflasi berada diantara 3,5% sedangkan BI memprediksikan inflasi di tingkat 2,5%-4,5% sehingga tingkat inflasi pada tahun 2018 merupakan inflasi yang terkendali dan sesuai dengan dugaan di APBN dan proyeksi BI pada awal tahun. Dapat dilihat juga bahwa pada tahun 2008, inflasi mengalami tingkat tertinggi mencapai 11,04%. Akan tetapi menurun pada tahun 2009 menjadi 2,77 %. Tahun 2009 menjadi tahun dengan tingkat inflasi terendah selama 10 tahun dari 2008 hingga 2018.

Inflasi yang meningkat dapat menyebabkan tingkat ekspor menurun dikarenakan harga ekspor yang menjadi mahal. Inflasi yang tinggi akan berakibat pada kerugian negara karena devisa mengalami penurunan begitu juga dengan penawaran barang.

Tabel 3 Neraca Perdagangan Indonesia (Nilai : Juta US\$)

Tahun	Tingkat
2008	11,04
2009	2,77
2010	6,69
2011	3,79
2012	4,30
2013	8,38
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

Tabel 3 di atas menerangkan pada 2014 nilai impor negara Indonesia senilai US\$ 178.178,8 juta. Turun menjadi US\$ 142.694,8 juta di tahun 2015 dan menurun lagi di 2016 menjadi US\$ 135.652,9 juta. Badan Pusat Statistik (2016) menerangkan bahwa faktor dari penurunan tersebut dikarenakan permintaan pasar internasional mengalami penurunan. Kemudian meningkat pada

tahun 2017 menjadi US\$ 156.985,6 juta dan meningkat lagi pada tahun 2018 senilai US\$ 188.711,2 juta.

Nilai ekspor Indonesia pada 2014 sebesar US\$ 175.980,0 juta, turun pada 2015 menjadi US\$ 150.366,3 juta yang disebabkan oleh menurunnya sector migas. Pada tahun 2016 ekspor kembali menurun menjadi US\$ 145.186,2 juta yang disebabkan oleh faktor yang sama. Kemudian naik menjadi US\$ 168.828,2 juta pada tahun 2016 dan US\$ 180.012,715 juta di tahun 2017. Kenaikan pada tahun 2016 dan 2017 disebabkan oleh meningkatnya ekspor baik di sector migas maupun non migas.

Nilai tukar yang mengalami apresiasi maupun depresiasi akan berpengaruh terhadap ekspor impor dinegara bersangkutan. Pengaruh ini disebabkan karena transaksi perdagangan internasional yang masih menggunakan USD.

Menurut Madura (2006), selain inflasi dan ekspor impor, suku bunga juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai tukar. Dengan meningkatnya suku bunga maka akan berakibat kepada meningkatnya permintaan terhadap mata uang. Suku bunga yang meningkat memiliki pengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi karena arus aliran dana yang tinggi. Bank sentral memiliki kebijakan mengontrol suku bunga, nilai tukar suatu mata uang akan meningkat ketika bank sentral dapat menaikkan suku bunga dalam jangka panjang sampai terdapat faktor lain atau ketika bank sentral menurunkan suku bunganya. Suku bunga BI 7-Day Repo Rate berlaku sejak tanggal 19 Agustus 2016 menggantikan suku bunga BI sehingga berpengaruh kepada pasar uang.

Studi ini menggunakan data bulanan periode Agustus 2016 sampai dengan Juni 2019. Periode Agustus 2016 dipilih karena terjadi pergantian metode suku bunga menjadi BI 7 – Day Repo Rate pada bulan Agustus 2016.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bertujuan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar di Indonesia. Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan maka dirasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga, inflasi, dan impor terhadap nilai tukar rupiah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi nilai tukar adalah jumlah satu mata uang dari hasil penukaran atas satu mata uang lain atau harga satu mata uang didalam mata uang penukarnya (Fabozzi & Franco, 1996). Nilai tukar memiliki beberapa jenis (Sadono Sukirno, 2011), yaitu:

- a. Kurs jual, merupakan kurs yang berlaku di waktu tertentu untuk penjualan suatu valuta asing tertentu yang ditentukan oleh bank sentral.
- b. Kurs beli, merupakan kurs yang berlaku di waktu tertentu untuk pembelian suatu valuta asing tertentu yang ditentukan oleh bank sentral.
- c. Kurs tengah, merupakan kurs beli dan kurs jual terhadap mata uang rupiah yang ditentukan oleh bank sentral di periode waktu tertentu.

Jumlah uang beredar yaitu total seluruh nilai yang beredar di masyarakat atau dalam perekonomian di suatu negara. Jumlah uang beredar diklasifikasikan menjadi dua menurut Nilawati (2000), yaitu;

- a. *Narrow Money* (M1) yaitu jumlah uang beredar dalam arti sempit contohnya uang giral dan uang kartal.
- b. *Broad Money* (M2) yaitu jumlah uang beredar dalam arti luas, terdiri dari *narrow money* ditambah dengan time deposit (deposito berjangka).

Pengertian tingkat suku bunga menurut Sadono Sukirno (2011) adalah bunga yang dinyatakan sebagai presentasi dari modal. Sedangkan Boediono (2014) menjelaskan bahwa tingkat suku bunga ialah harga dari penggunaan investasi.

Terdapat dua jenis bunga bank menurut Sunariyah (2011), yaitu:

- a. Bunga Simpanan

Bunga yang diserahkan kepada nasabah sebagai rangsangan agar nasabah melakukan

simpanan di bank. Contohnya giro, bunga tabungan atau bunga deposito.

b. Bunga Pinjaman

Bunga yang harus nasabah bayar ketika meminjam uang ke bank. Contohnya bunga kredit.

Suku bunga BI 7-day (*Reserve*) *Repo Rate* merupakan kebijakan suku bunga yang diberlangsung sejak tanggal 19 Agustus 2016 menggantikan BI *rate*. Suku bunga BI 7-day (*Reserve*) *Repo Rate* memiliki rentang waktu lebih cepat dari BI *rate*. Tujuan dari perubahan kebijakan tersebut adalah memudahkan kontrol efektifitas tingkat suku bunga yang berakibat pada lancarnya pemberian kredit kepada masyarakat.

Inflasi yaitu suatu gejala ketika tingkat harga umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara berkesinambungan (Sadono Sukirno, 2011). Inflasi disebabkan oleh banyak faktor contohnya jumlah uang beredar yang terlalu berlebihan, perilaku konsumtif, terjadinya defisit APBN dll. Inflasi dapat berakibat pada berkurangnya investasi, peningkatan suku bunga, terhambatnya pembangunan, keadaan ekonomi yang tidak stabil, neraca pembayaran mengalami defisit, dan menurunnya kesejahteraan masyarakat.

Definisi Impor berdasarkan undang-undang No.10 Tahun 1995 adalah aktifitas membeli jasa maupun barang dari luar negeri kedalam negeri secara resmi melalui proses perdagangan dengan memenuhi ketentuan atau undang-undang yang berlaku.

3. METODE

3.1 Populasi, Pengambilan Sampel, Dan Sampel

Populasi ialah keseluruhan gejala, satuan yang hendak diteliti (Prasetyo dan Jannah, 2007:119). Data yang akan digunakan di penelitian ini merupakan data dalam bulan sebanyak 35 observasi dimulai dari bulan Agustus 2016 hingga Juni 2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa time series dari periode bulan Agustus 2016 hingga Juni 2019. Time series adalah data yang dihimpun selama satu rentang waktu tertentu (Firdaus, 2011). Sumber data diambil dari BPS, SEKI BI, yang diolah oleh Kementerian Perdagangan. Data yang akan diteliti adalah: (1) data nilai kurs atas dollar Amerika Serikat, (2) data tingkat suku bunga berdasarkan BI 7-Day Repo Rate, (3) data tingkat inflasi, (4) data impor, (5) data jumlah uang yang beredar dilihat dari arti luas (M2).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi ialah metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini. Metode dokumentasi adalah cara mendapatkan data maupun informasi dengan meninjau kembali hasil laporan sebelumnya baik angka atau keterangan seperti tulisan, lokasi, kertas, maupun orang (Suharsimi, 2006). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu nilai tukar dan lima variabel bebas yaitu jumlah uang beredar, suku bunga, inflasi, dan impor. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua (Bungin, 2005:122).

3.4 Pengukuran Variabel

1. Nilai tukar adalah nilai tukar suatu mata uang negara terhadap negara lain. Data yang dipakai dalam penelitian saat ini yaitu nilai tukar Indonesia (Rupiah) terhadap mata uang Amerika Serikat (Dollar) yang dinyatakan dengan IDR/USD. Data yang digunakan merupakan kurs tengah (menurut hasil kurs jual dan kurs beli) bulanan dalam perdagangan valuta asing yang diolah oleh kementerian perdagangan bulan Agustus 2016 – Juni 2019 dengan satuan Rupiah per Dollar (Triyono, 2008).

2. Menurut Triyono (2008) tingkat suku bunga adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank sentral sebagai bentuk upaya untuk mengontrol jumlah uang beredar. Data dalam penelitian ini menggunakan tingkat suku bunga yang diambil dari kementerian perdagangan bulan Agustus 2016 – Juni 2019 dalam satuan persen.

3. Berdasarkan pendapat Triyono (2008) inflasi merupakan peningkatan harga barang umum yang berlangsung secara berkelanjutan. Data yang peneliti gunakan adalah tingkat inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) periode Agustus 2016 – Juni 2019 dalam satuan persen.

4. Nilai impor merupakan total masukan hasil perdagangan dari keluar dalam negeri selama periode tertentu. Data pada penelitian ini merupakan variabel nilai impor non migas yang di ambil dari

kementerian perdagangan periode Agustus 2016- Juni 2019 dengan ⁵ satuan juta \$US yang telah dir⁵ah menjadi rupiah (Triyono,2008).

5. Menurut Triyono (2008) jumlah uang beredar dalam artian sempit (M1) adalah uang giral dan kartal yang masyarakat gunakan sebagai alat transaksi. Data pada penelitian adalah data yang di peroleh ¹ari Kementerian perdagangan periode Agustus 2016- Juni 2019 dalam satuan rupiah.

3.5 Alat Analisis Data

Teknik analisis data membutuhkan pola yang digunakan untuk mengelola da¹ hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Definisi analisis deskriptif adalah analisis yang menerangkan data dengan menarik kesimpulan dari data berbentuk angka kemudian dirubah menjadi bentuk kalimat atau kata-kata (Suharsimi, 2006:239). Deskriptif statistik merupakan teknik yang dipilih peneliti dalam penelitian ini. Ordinary Least Squares Method (OLS) dipilih sebagai bentuk persamaan regresi. OLS adalah metode yang dipakai untuk memproyeksikan sebuah garis regresi dengan mengurangi jumlah dari kuadrat kesalahan dari tiap kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut. Bentuk model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Dimana :

Y : Besarnya nilai tukar rupiah

X₁ : Besarnya jumlah uang beredar

X₂ : Besarnya suku bunga

X₃ : Besarnya tingkat inflasi

X₄ : Besarnya nilai impor

a : Konstanta

b₁ b₂ b₃ b₄ : Koefisien regresi

e_i : Variabel pengganggu yang mewakili semua faktor lain diluar variabel yang diteliti.

²

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Statistik

4.1.1. Uji F Statistik

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah ¹ 0,05 dan dengan df (k-1) dan (n-k) yaitu (5-1) dan (35-5), dengan nilai F tabel sebesar 2,690 dan F hitung 26,960 dan nilai probabilitas F berada dibawah dari tingkat signifikansi sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

4.1.2 Uji T Statistik

1) Pengujian Hipotesis 1

Untuk mengetahui pengaruh dari jumlah uang beredar terhadap nilai tukar maka dilakukan uji hipotesis 1 menggunakan uji t. Dapat dilihat dari tabel 4.13, nilai constant dari JUB sebesar 0,000025 dan nilai signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% sedangkan nilai d-f nya yaitu dari jumlah observasi dikurangi variabel (n-k) yaitu (35-5). Nilai t tabel yang sudah dilihat sebesar 2,032 sedangkan t hitungnya sebesar 4,271 dengan koefisien positif. Berdasarkan hasil, nilai t hitung memiliki nilai yang lebih besar dari t tabel dan tingkat signifikansi JUB dibawah dari tingkat signifikansi sehingga H₀ ditolak dan menerima H_a. Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh signifikan dari JUB terhadap nilai tukar.

2) Pengujian Hipotesis 2

Untuk mengetahui pengaruh dari suku bunga terhadap nilai tukar maka dilakukan uji hipotesis 2 menggunakan uji t. Dapat dilihat dari tabel 4.13, nilai constant dari suku bunga sebesar 317,185 dan nilai signifikansi 0,001. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% sedangkan nilai d-f nya yaitu dari jumlah observasi dikurangi variabel (n-k) yaitu (35-5). Nilai t tabel yang sudah dilihat sebesar 2,032 sedangkan t hitungnya sebesar 3,818 dengan koefisien positif. Berdasarkan hasil, nilai t hitung memiliki nilai yang lebih besar dari t tabel dan tingkat signifikansi suku bunga dibawah da³ tingkat signifikansi sehingga H₀ diterima dan menolak H_a. Jadi kesimpulannya adalah tidak terdapat

pengaruh signifikan dari suku bunga terhadap nilai tukar.

3) Pengujian Hipotesis 3

Untuk mengetahui pengaruh dari inflasi terhadap nilai tukar maka dilakukan uji hipotesis 3 menggunakan uji t. Dapat dilihat dari tabel 4.13, nilai constant dari inflasi sebesar -231,607 dan nilai signifikansi 0,281. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% sedangkan nilai d-f nya yaitu dari jumlah observasi dikurangi variabel (n-k) yaitu (35-5). Nilai t tabel yang sudah dilihat sebesar 2,032 sedangkan t hitungnya sebesar -1258 dengan koefisien negatif. Berdasarkan hasil, nilai t hitung memiliki nilai yang lebih kecil dari t tabel dan tingkat signifikansi inflasi diatas dari tingkat signifikansi sehingga H0 diterima dan menolak Ha. Jadi kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh signifikan dari inflasi terhadap nilai tukar.

4) Pengujian Hipotesis 4

Untuk mengetahui pengaruh dari impor terhadap nilai tukar maka dilakukan uji hipotesis 4 menggunakan uji t. Dapat dilihat dari tabel 4.13, nilai constant dari impor sebesar 0,080 dan nilai signifikansi 0,006. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% sedangkan nilai d-f nya yaitu dari jumlah observasi dikurangi variabel (n-k) yaitu (35-5). Nilai t tabel yang sudah dilihat sebesar 2,032 sedangkan t hitungnya sebesar 2,974 dengan koefisien positif. Berdasarkan hasil, nilai t hitung memiliki nilai yang lebih besar dari t tabel dan tingkat signifikansi impor dibawah dari tingkat signifikansi sehingga H0 ditolak dan menerima Ha. Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh signifikan dari impor terhadap nilai tukar.

4.1.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai (R^2) adalah 0,753. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen (jumlah uang beredar, suku bunga, inflasi, impor) dapat menerangkan variabel dependen (nilai tukar) yaitu sebesar 75,3 % dan sebesar 24,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 menghasilkan bahwa nilai sig variabel JUB, Suku Bunga dan Impor lebih kecil dari 0,05 (alpha=5%). Secara statistik variabel JUB, Suku Bunga, dan Impor memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas dolar AS, sedangkan nilai sig variabel inflasi yaitu sebesar 0,218 lebih besar dari 0,05 (alpha=5%). Artinya variabel inflasi secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas dolar AS.

Hasil penyesuaian model regresi berganda setelah di estimasi dengan metode kuadrat terkecil (Ordinary Least Square), hasil perhitungan disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Estimasi Model

Variable	Koefisien	t-test	Prob.
JUB (Jumlah Uang Beredar)	2,55E-005	4,271	0,000
SKB (Suku Bunga)	317,185	3,818	0,001
INF (Inflasi)	-231,607	-1,258	0,218
IMP (Impor)	0,80	2,974	0,006
Obs	35		
R^2	0,782		
R^2 adjusted	0,753		
f-test	26,960		

Sumber: Hasil Perhitungan Penulis

4.2.1 Hubungan Jumlah Uang Beredar dengan Nilai Tukar

Jumlah uang beredar merupakan variabel yang memiliki nilai koefisien paling berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai tukar). Jumlah uang beredar berpengaruh secara signifikan dan

positif, dimana diartikan bahwa meningkatnya penawaran uang akan berpengaruh pada turunnya suku bunga domestik sehingga menurunkan mata uang domestik. Hasil ini sesuai berdasarkan teori dari Krugman (2003) yaitu nilai suatu mata uang akan menurun nilainya ketika jumlah uang beredar mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan data dari kementerian perdagangan bahwa selama periode penelitian, jumlah uang beredar rata-rata meningkat setiap bulannya. Peningkatan ini disebabkan dari peningkatan transaksi oleh masyarakat sehingga bank sentral memperbanyak peredaran uang.

4.2.2 Hubungan Suku Bunga dengan Nilai Tukar

Dapat dilihat dari hasil penelitian, perubahan dari suku bunga tidak memiliki pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap berubahnya nilai tukar. Hasil penelitian ini sesuai seperti penelitian Andy dan Syamsul (2009) yang menyatakan pengaruh perubahan suku bunga tidak signifikan terhadap nilai tukar. Selama periode penelitian, tingkatan suku bunga tidak mengalami perubahan yang signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai tukar. Selain itu menurut teori International Fisher Effect (IFE) yang menjelaskan bahwa perbedaan tingkat suku bunga diberbagai negara dikarenakan terdapat perbedaan perkiraan disetiap tingkat inflasi antar negara. Akan tetapi tingginya suku bunga bukan suatu jaminan akan penguatan nilai tukar dinegara tersebut.

4.2.3 Hubungan Inflasi dengan Nilai Tukar

Berdasarkan hasil penelitian, inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan kepada nilai tukar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Diah (2015) yang menjelaskan tidak terdapatnya pengaruh signifikan antara inflasi dengan nilai tukar. Pengaruh tidak signifikan ini karena Indonesia menerapkan nilai tukar mengambang terkendali. Menurut Sartono (2012) banyak unsur yang berpengaruh terhadap nilai tukar selain inflasi, seperti kegiatan ekspor impor, kekuatan pasar dan lain-lain. Kenaikan inflasi akan direspon pemerintah dengan memberikan kebijakan moneter berupa menaikkan impor ataupun menaikkan suku bunga sehingga tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar.

4.2.4 Hubungan Inflasi dengan Nilai Tukar

Impor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Nurul dan Sebastiana (2017) yang menjelaskan ketika nilai impor mengalami kenaikan maka akan berpengaruh kepada kenaikan kurs yaitu rupiah akan menguat terhadap dollar AS, begitupun kebalikannya ketika impor mengalami penurunan maka akan nilai kurs juga akan menurun sehingga nilai dollar AS menguat terhadap nilai mata uang rupiah. Nilai koefisien impor memiliki pengaruh terkecil dari faktor lain terhadap nilai tukar. Hal ini dipengaruhi ketika penelitian dilaksanakan, permintaan barang negara Indonesia mengalami penurunan yang diikuti dengan perlambatan ekonomi Indonesia sehingga berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah dimana nilai dari impor kurang dari nilai ekspor.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pengaruh jumlah uang beredar (JUB), suku bunga, inflasi, dan impor terhadap nilai tukar rupiah selama periode Agustus 2016 – Juni 2019 maka kesimpulannya yaitu:

1. Jumlah uang beredar, suku bunga, inflasi, dan impor mempengaruhi nilai tukar secara bersama-sama selama periode Agustus 2016 – Juni 2019
2. Jumlah uang beredar (JUB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah selama periode Agustus 2016 – Juni 2019
3. Suku Bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah selama periode Agustus 2016 – Juni 2019
4. Inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah selama periode Agustus 2016 – Juni 2019
5. Impor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah selama periode Agustus 2016 – Juni 2019.

REFERENSI

- Atmaja, Surja Adwin. 2002. "Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas di Indonesia". Dalam Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Keuangan, Volume 4 No. 1. Hal 69-78 Jakarta: Universitas Kristen Petra
- Andy dan Syamsul. 2009. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sbi Dan Volume Ekspor Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Perkembangan Ekspor Dan Impor 2017*. Jakarta:Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. Laporan Perekonomian Indonesia 2019. Jakarta: Bank Indonesia.
- Boediono. 2014. *Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia
- Diah Fitri, Ida Ayu dan Pt Purbadharmaja, Ida Bagus. 2015. *Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Jumlah Produksi dan Luas Lahan pada Volume Ekspor Lada Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 5, Mei 2015
- Fabozzi, Frank dan Franco Modigliani. 1996. *Capital Markets, 2nd edition*. Prentice hall : New Jersey.
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi Kedua. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kementrian Perdagangan. 2019. Statistik. Jakarta: Kementrian Perdagangan.
- Kementrian Perdagangan. 2019. *Tingkat Impor Bulanan*. Jakarta: Kementrian Perdagangan.
- Kugman, Paul, 2003. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mankiw, Gregory, N. Makroekonomi. 2008. Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nilawati. 2000. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Cadangan Devisa, dan Angka Pengganda Uang terhadap Perkembangan Jumlah Uang Beredar Di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 2
- Noor Zulfikli, 2011. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar*. Bandung. Jurnal Rriekonomika Vol. 10 No. 2 hal 139-147.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter. Buku II .Edisi kesatu.Cetakan Kespuluh*. BP FE UGM: Yogyakarta.
- Nurul, Zainuri, dan Sebastiana. 2017. *Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat*. E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akutansi. Volume IV (1) : 97-103
- Madura, Jeff .2006. *International Corporate Finance. Keuangan Perusahaan Internasional*. Edisi 8.Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4*. BPFE. Yogyakarta
- Sinariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 2011)*. Yogyakarta :UPP AMP YPKN.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka cipta
- Sukirno, Sadono. 2011. *Pengantar Makroekonomi*. Edisi ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Triyono , 2008. "Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika". *Ekonomi Pembangunan* Vol. 9, No. 2, Desember, hal. 156 –167
- Wilya, R. 2014. *Pengaruh Produk Domestik Bruto Inflasi dan Capital Account Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Periode Tahun 2001-2014*. *Jom FEKON*, 2(2):1-10.
- Zarah, Yeni dan Zumrotudz. 2018. "Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kurs Rupiah Tahun 2009-2016". *JPSB* Vol.6 No.2.

HASIL CEK_160140762

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	4%
2	media.neliti.com Internet Source	4%
3	adoc.tips Internet Source	2%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
5	Diah Ayu Septi Fauzi. JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS, 2016 Publication	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%